

Analisis Pembiayaan Sektor Pertanian Pada BPRS Dengan Perspektif Kesejahteraan dan Risiko

Endah Junifahhariyanni¹, Norma Rosyidah²

^{1,2} STAI An Najah Indonesia Mandiri Sidoarjo,

Email: ejunifah@gmail.com¹, normarosyidah24@gmail.com²

Article Info

Article history:

Received March 27, 2026

Revised April 01, 2026

Accepted April 12, 2026

Keywords:

Financing, Welfare, Farmers,
Financing Risks

ABSTRACT

This study was conducted to determine the extent of the influence of NTP and NPF on financing distribution by BPRS in the agricultural sector. Data collection in this study was in the form of secondary data in the form of time series data, which is data obtained at different times. The data source for this study came from (www.ojk.go.id). is a data source for BPRS financing. (www.bps.co.id), is an official website as a source of data on farmer welfare and risk. The data obtained in this study were data from the first quarter to the fourth quarter per semester. The population in this study came from the Central Statistics Agency (BPS) and the Financial Services Authority (OJK), which contains data on agricultural sector financing at BPRS from 2019 - 2023. Data processing in this study used smartPLS SEM (Partial Least Square-Structural Equation Modeling) software with a quantitative approach. The results of this study indicate that farmer welfare as seen from the Farmer Exchange Rate has a significant influence on farmer financing, while risk as seen from Non-Performing Finance does not have a significant influence on farmer financing.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received March 27, 2026

Revised April 01, 2026

Accepted April 12, 2026

Kata Kunci:

Pembiayaan, Kesejahteraan
Petani, Risiko Pembiayaan

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk melihat sejauh mana pengaruh NTP dan NPF dalam penyaluran pembiayaan oleh BPRS pada sektor pertanian. Pengumpulan data pada penelitian ini berupa data sekunder pada penelitian berupa data kurun waktu (*time series*) yang merupakan data yang diperoleh dalam waktu yang tidak sama. Sumber data dari penelitian ini berasal dari (www.ojk.go.id). merupakan sumber data dari pembiayaan BPRS. (www.bps.co.id), merupakan website resmi sebagai sumber data dari kesejahteraan petani dan risiko. Data yang didapat dalam penelitian ini merupakan data dari triwulan I sampai Triwulan IV per semester. Populasi pada penelitian ini berasal dari Badan Pusat Staistik (BPS), dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). yang memuat data pembiayaan sektor pertanian pada BPRS dari tahun 2019 – 2023. Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan *software smartPLS SEM (Partial Least Square-Structural Equation Modeling)*. dengan pendekatan kuantitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kesejahteraan petani dilihat dari Nilai Tukar Petani memiliki pengaruh signifikan terhadap pembiayaan petani, sedangkan risiko dilihat dari *Non Performing Finance* tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan petani.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Endah Junifahhariyanni
STAI An Najah Indonesia Mandiri Sidoarjo
Email: ejunifah@gmail.com

PENDAHULUAN

Lembaga keuangan dengan sistem syariah yang hadir dalam memberikan jasa dan pelayanan yang baik bagi masyarakat. Dengan target utama yaitu kesejahteraan ekonomi, perluasan penyedia lapangan kerja, tingginya tingkat pertumbuhan ekonomi, keadilan sosial ekonomi dan pendistribusian kekayaan wajar, menjaga stabilitas nilai mata uang, investasi dan tabungan ekonomi dalam rangka pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dan mampu memberikan jaminan bagi hasil kepada pihak yang terlibat. Lembaga keuangan berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi melalui kredit usaha rakyat (KUR) dan melalui pendanaan syariah disisi lain lembaga keuangan syariah dapat membantu inklusi finansial negara. Pertumbuhan ekonomi pada dasarnya adalah setiap peningkatan perekonomian yang mengacu kepada suatu negara dengan tujuan memperoleh dan memproduksi barang dan jasa dalam jumlah besar dari waktu ke waktu¹.

Lembaga keuangan syariah berperan penting dalam meningkatkan inklusi keuangan negara dengan menyediakan produk perbankan yaitu berupa pembiayaan, tabungan, deposito, asuransi syariah. Kepada para masyarakat yang belum tersentuh layanan perbankan konvensional².

Perkembangan industri perbankan dapat berkembang pesat dari tahun ke tahun dapat dilihat dari Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) dari bertambahnya jumlah bank, jumlah kantor, dan jumlah sumber daya manusia. Berdasarkan data yang di rilis dari Otoritas Jasa Keuangan terdapat jumlah kantor sebanyak 617 dengan jumlah BPRS yang tersebar di Indonesia mencapai 164 BPRS dan tenaga kerja mencapai 6.620 orang³. BPRS yang mempunyai segmentasi pasar pada pada pembiayaan *sector micro and small businesses* (MSB). Yang di sebabkan oleh faktor lokasi dan pusat jangkauan yang dekat dengan masyarakat desa yang di dalamnya mayoritas masyarakatnya berpencaharaan sebagai petani⁴. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2019, terdapat luas pertanian sebesar

¹ Dwi Yuniarto, *Analisis pertumbuhan dan kepadatan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi*, Forum Ekonomi, vol 23 no 4, (2021), hlm. 687-98, <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/FORUM EKONOMI>.

² Rahwani, N. (2022). *Peran Inklusif Keuangan terhadap Pengusaha UMKM Perempuan di Kota Padangsidimpuan (Studi Kasus Pedagang di Pasar Sangkumpul Bonang Kota Padangsidimpuan)* [IAIN Padangsidimpuan].

³ Otoritas Jasa Keuangan (OJK), "Perkembangan Industri Perbankan," n.d., <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/Pages/Statistik-Perbankan-Syariah---Januari-2020.aspx>.

⁴ Anwar, M., Nidar, S. R., Komara, R., & Layyinaturobaniyah, L. (2020). *Rural bank efficiency and loans for micro and small businesses: evidence from West Java Indonesia*. International Journal of Emerging Markets, 15(3), 587-610

10.677.887.15 (ha). Di dimanfaatkan untuk penanaman padi. Selain itu terdapat produktivitas pertanian sebesar 51,14(ku/ha). Lahan pertanian dan produktivitas yang di bilang cukup besar dijadikan sebagai mata pencaharian sebagaian masyarakat di Negara Indonesia⁵.

Pembangunan sektor pertanian merupakan bagian penting yang tidak dapat dipisahkan dari pembangunan nasional negara secara keseluruhan. Pembangunan sektor pertanian ini merupakan hal yang sangat penting karena menyangkut perekonomian di Indonesia. Sehingga wajar pemerintah diharapkan mampu memberikan prioritas pembangunan pada sektor pertanian yang di dukung oleh sektor-sektor lainnya. Dengan tujuan pembangunan nasional yaitu untuk meningkatkan taraf hidup yang lebih baik dan meningkatkan kecerdasan mewujudkan kesejahteraan seluruh rakyat. Dalam meningkatkan pembangunan pertanian perlu mendapatkan perhatian dan tingkat pendapatan yang meningkat serta mampu dijadikan salah satu indikator kesejahteraan petani. Oleh karena itu dalam hal pengembangan sektor pertanian sebagai sumber utama rakyat yang ada di Indonesia.

Tabel 1.1 Luas lahan pertanian di Indonesia Tahun 2019-2023

Tahun	Luas
2019	10.677.887.15 (ha)
2020	10.657.274.96 (ha)
2021	10.411.801.22 (ha)
2022	10.452.672.00 (ha)
2023	10.213.705.17(ha)
Total	52.413.340.5(ha)

Sumber :Badan Pusat Statistik 2019-2023(diolah).

Mengacu pada laporan pembiayaan yang di terbitkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS). Pada tahun 2019 sampai tahun 2023 terdapat penurunan luas lahan sektor pertanian pada BPRS. Pada tahun 2019 berhasil menduduki luas 10.677.887.15(ha) hingga mengalami penurunan luas lahan sampai pada tahun 2023 yaitu dengan luas lahan sebesar 10.213.705.17(ha). Dengan total lahan dari tahun 2019,2020,2021,2022,2023 sebesar 52.413.340.5(ha).

Pembiayaan di sektor pertanian tidak hanya sekedar untuk meningkatkan produktivitas petani, namun bagaimana pembiayaan pada sektor pertanian dapat meningkatkan kesejahteraan petani. Pembiayaan di sektor pertanian merupakan faktor yang sangat penting dalam menaggulangi kemiskinan di wilayah pedesaan dan memlili peran utama dalam pembangunan berkelanjutan pertanian di Indonesia⁶.

⁵BadanPusatStatistik(BPS),<https://searchengine.web.bps.go.id/search?mfd=1807&q=Grafik+bprs&content=table&page=1&title=0&from=all&to=all&sort=relevansi>.

⁶Hamonangan. (2020). Analisis Penerapan Prinsip 5C Dalam Penyaluran Pembiayaan Pada Bank Muamalat KCU Padangsidempuan. Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi), 4(2), 454-466.

Tabel 1.2 Hasil Produksi Tanaman Pangan Tahun 2019-2023

Tahun	Hasil Produksi (Ton)
2019	54.604.033.34 (Ton)
2020	54.649.202.24 (Ton)
2021	54.415.294.22 (Ton)
2022	54.748.977.00 (Ton)
2023	53.980.993.19 (Ton)
Total	272.398.499.99 (Ton)

Sumber :Badan Pusat Statistik 2019-2023(diolah).

Hasil tabel diatas menunjukkan bahwa hasil produksi padi dari tahun 2019 sampai 2023 pada jumlah BPRS yang ber oprasi di seluruh wilayah Indonesia. Dapat dilihat dimana pada tahun 2022 menempati hasil produksi paling besar diantara lainnya yaitu dengan hasil total produksi mencapai 54.748.977.00 (Ton). Dengan total keseluruhan selama lima tahun terakhir sebesar 272.398.499.99 (Ton). Sektor pertanian merupakan akar penopang utama pada Produk Domestik Bruto(PDB) di Indonesia yang berkontribusi sebesar 13.35% dan tumbuh 2.02%(yoy) pada laporan Triwulan II-2023. Sebagai penopang utama perekonomian Indonesia yang masih cukup resilien, selama periode Pandemi Covid-19 pada tahun 2020. Hal ini ditunjukkan pada hasil PDB yang masih positif di dibandingkan pada periode Pandemi Covid-19 yakni 5.28%(yoy) yang tercatat pada laporan Triwulan II-2019. Yang khususnya di sektor pangan tanaman, kehutanan dan perkebunan. Pada data laporan Triwulan II-2023 subsektor kehutanan, perkebunan yaitu tumbuh dengan hasil sebesar 2.93%(yoy) dan 0,98%(yoy) tanaman pangan sebesar -3.32%(yoy).

Sistem agribisnis merupakan suatu system yang kompleks yang terdapat keseluruhan mata rantai produksi, pengelolaan input, agroindustry, pemasaran hasil produk pertanian dan pada lembaga yang menunjang aktivitas pertanian yang terdiri dari input,proses dan output⁷. Penurunan pembiayaan pada sektor pertanian dilihat dari risiko pembiayaan pada sektor pertanian. Penurunan pembiayaan terjadi dengan adanya faktor yang belum bisa dikendalikan.

Risiko pembiayaan ini dilihat dari *variabel Non Performing Financing (NPF)*. Yang menunjukkan pembiayaan bermasalah dari total pembiayaan yang sudah tersalurkan⁸.

Tabel 1.3 Hasil Laporan NPF Sektor Pertanian Tahun 2019-2023

Tahun	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
2019	2.67%	2.81%	2.56%	2.99%
2020	3.31%	5.14%	4.59%	3.01%
2021	3.04%	3.12%	2.56%	2.16%
2022	1.70%	1.74%	1.70%	1.60%
2023	1.90%	2.32%	2.46%	2.37%

⁷ Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Laporan Surveillance “Perbaikan Indonesia LSPI TW II-2023”

⁸ Putri, A., & Wirman, W. (2021). Pengaruh CAR, ROA dan NPF Terhadap Pembiayaan Murabahah. *COMPETITIVE Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 83. <https://doi.org/10.31000/competitive.v5i2.4237>

Sumber :Otoritas Jasa Keuangan 2019-2023(diolah).

Dalam laporan yang di terbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan(OJK). Pada sektor pertanian merupakan penyumbang utama atas NPF *Non Performing Financing* pada BPRS. Pada tahun 2020 merupakan tahun penyumbang terbanyak NPF oleh faktor yang tidak bisa dikendalikan, seperti faktor adanya covid-19,cuaca serta harga pasar yang terus berubah-ubah. Jika melihat aturan yang di terbitkan oleh OJK. Batas wajar pada pembiayaan yang bermasalah hanya bernilai 5% dari tingginya risiko pembiayaan⁹.

NPF *Non Performing Financing* tidak memiliki pengaruh dalam penyaluran pembiayaan murabahah. Hal seperti ini di sebabkan oleh BPRS yang menerapkan penilaian risiko pembiayaan menggunakan metode 5C¹⁰.

Pinjaman bermasalah merupakan salah satu permasalahan yang utama pada sektor perbankan syariah di Indonesia . pada pinjaman yang sudah jatuh tempo merupakan pinjaman yang belum bisa dilunasi yang mempunyai jangka waktu 90 hari atau bisa lebih sejak tanggal jatuh temponya. Secara filosofinya terdapat perbedaan pendapat mengenai sistem syariah dan sistem tradisional. Bank menetapkan ketentuan khusus yaitu pada jumlah setiap kredit yang diberikan kepada bisnis harus memantau dan mengurangi risiko kredit macet pada saat pemberian kredit. Dengan adanya perbankan ini, dapat membantu masyarakat dalam memberikan modal usaha. Untuk meningkatkan daya beli dan juga daya usaha. Untuk meningkatkan taraf hidup yang lebih baik, serta dapat mendapatkan dukungan keuangan untuk pertumbuhan ekonomi Indonesia. Dengan demikian Bank berperan penting dalam meningkatkan ekonomi suatu negara¹¹.

Pinjaman yang tidak dapat dilunasi dianggap bermasalah, peningkatan jumlah NPF menunjukkan kinerja pada tingkat kualitas Bank yang relatif buruk. NPF reflektif kemungkinan besar akan menurun serta akan menghilangkan peluang dalam memanfaatkan dana yang sudah di sediakan. Yang berdampak pada keuntungan perolehan. Korelasi positif dengan risiko keuntungan dalam menentukan tingkat kekurangan pembiayaan pada bank syariah. Berdasarkan penilaian bank dalam menentukan kemampuan peminjam dalam membayarkan angsuran yang telah di tetapkan dalam kontrak pinjaman pembiayaan pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Dengan memberikan pinjaman, memantau kartu kredit, menukar jumlah mata uang asing. Menerima penagihan,

Tingkat kesejahteraan petani, dilihat dari variabel NTP (Nilai Tukar Petani). NTP merupakan rasio antara indeks harga yang diterima oleh petani dengan indeks harga yang dibayar petani. Nilai Tukar Petani ini, merupakan indikator dalam menentukan tingkat kesejahteraan petani, sehingga semakin tinggi Nilai Tukar Petani, maka semakin baik, setiap profit yang diterima oleh petani¹².

⁹ Otoritas Jasa Keuangan (OJK). *Laporan Kinerja OJK Triwulan II,II,III,IV. Tahun 2019 sampai 2023*.

¹⁰ Putri & Wirman (2021): "*Pengaruh CAR, ROA dan NPF Terhadap Pembiayaan Murabahah*" 1-15

¹¹ Damayanti, R., & Rofiuddin, M. (2021). *Mengukur profitabilitas dengan non performing financing sebagai variabel intervening pada Bank Umum Syariah*. *Journal of Accounting and Digital Finance*, 1(3), hlm. 221-237. <https://doi.org/10.53088/jadfi.v1i3.188>

¹² Jamilah, S. Tarumun dan Djaimi. *Analisis Faktor Faktor Dominan Yang Mempengaruhi Ekonomi Rumah tangga Petani Padi Sawah Di Kecamatan Sungai Mandau Kabupaten Siak*. *Jurnal Dinamika Pertanian* Volume 34 (1) : 1-10Kementrian Pertanian. 2019. Pembangunan Pertanian & Keterbukaan IP. Kementrian Pertanian Republik Indonesia. Jakarta

NTP ditunjukkan berbentruk rasio antara indeks harga yang diterima petani, yaitu nilai harga jual *outputnya*, terhadap indeks harga yang di bayar oleh petani yaitu indeks harga input dalam digunakan untuk bertani, seperti pupuk, pestisida, tenaga kerja, sewa traktor, bibit atau benih,dll. Berdasarkan rasio ini, dapat di artikan bahwa semakin tinggi NTP maka akan semakin baik profit yang di peroleh oleh petani, atau semakin baik porsi yang yag diterima oleh petani.

Salah satu problem dalam kebijakan pertanian yaitu penetapan harga dari produk pertanian. Dimana pemerintah negara berkembang, yang sering mengambil alih dalam menetapkan harga jual. Kemampuan dalam menetapkan harga jual pangan tinggi di daerah perkotaafn, akan menyebabkan tuntutan gaji yang lebih tinggi sehingga tingkat stimulasi inflasi akan semakin meningkat. Fluktuasi NTP akan menunjukkan fluktuasi kemampuan dalam pembayaran atau tingkat pendapatan riil petani. Dalam kegiatan pertanian tentu tidak terlepas dari faktor perilaku diluar sektor pertanian, perbaikan dan peningkatan Nilai Tukar Petani mengidentifikasi peningkatan kesejahteraan terkait dengan melalui kegairahan petani dalam memproduksi.

NTP menghubungkan antara hasil pertanian yang di peroleh petani untuk dijual petani dengan berupa barang dan jasa lain yang digunakan untuk meningkatkan konsumsi di dalam negeri, sehingga swasembada pangan seperti beras terancam kelestariannya.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian berupa metode yang digunakan peneliti untuk memperoleh data. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang di gunakan dalam meneliti populasi dan sampel tertentu, Pengumpulan data pada penelitian ini berupa data sekunder yang berupa angka. Data pada penelitian berupa data kurun waktu (*time series*) yang merupakan data yang diperoleh dalam waktu yang tidak sama. Sumber data dari penelitian ini berasal dari (www.ojk.go.id). merupakan sumber data dari pembiayaan BPRS. (www.bps.co.id), merupakan website resmi sebagai sumber data dari kesejahteraan petani dan risiko. Data yang didapat merupakan data dengan triwulan I sampai Triwulan IV per semester. Populasi pada penelitian ini berasal dari Badan Pusat Staistik (BPS), dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). yang memuat data pembiayaan sektor pertanian pada BPRS dari tahun 2019 – 2023. Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan *software smartPLS SEM (Partial Least Square-Structural Equation Modeling)*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah Non Performing Finance sebagai X1 dan Nialai Tukar Petani sebagai X2 dan variabel dependen dalam ini adalah Pembiayaan Petani pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah sebagai Y. Dimana data yang digunakan menggunakan data runtut waktu (*time series*) .

Tabel 4.1 Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Standart Deviation
Non Performing Finance (X1)	165.000	1.940	3.895	0,00	1.000
Nilai Tukar Petani (X2)	165.000	0,669	7.645	0,00	1.000
Pembiayaan Petani (Y)	165.000	0,462	6.117	0,00	1.000

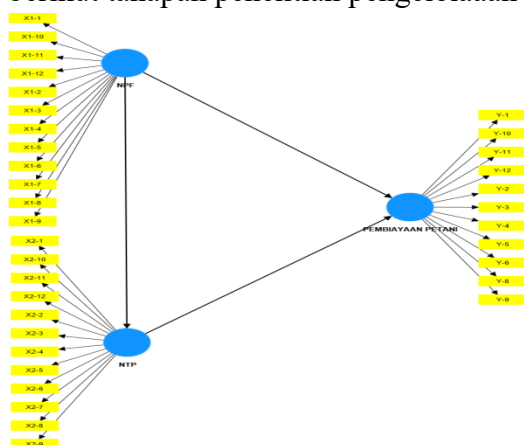
Sumber :Hasil olah data *SmartPLS* versi 4.0(diolah).

Tabel 1 menunjukkan bahwa hasil dari statistik deskriptif pada penelitian ini, sebagai berikut:

- Non Performing Finance (X1) dalam penelitian ini di peroleh data bulanan. Berdasarkan hasil dari data statistik deskriptif, nilai minimum Non Performin Finance (X1) adalah 1.940. Nilai maxximum 3.895, nilai rata-rata 0 dan standart deviasi 1.000.
- Nilai Tukar Petani (X2) dalam penelitian ini diperoleh dari data bulanan yang di terbitkan oleh statistik perbankan syariah pada periode 2019 sampai 2023. Berdasarkan hasil dari statistik deskriptif, nilai minimum pada Nilai Tukar petani (X2) adalah sebesar 0.669. Nilai maxximum 7.645, nilai rata-rata 0 dan standart deviasi 1.000.
- Pembiayaan Petani pada BPRS (Y) dalam penelitian ini di peroleh dari data bulanan yang di terbitak oleh Statistik Perbankan Syariah dan Otoritas Jasa Keuangan pada periode 2019 sampai 2023. I tampilkan hasil data darri statistik deskriptif. Nilai Pembiayaan Petani pada BPRS (Y) nilai minimum adalah sebesar 0.462. dan Nilai maxximum 6.117. nilai rata-rata 0 dan standart deviasi 1.000.

1. Pengujian Model dan Hipotesis

berikut tahapan penelitian pengelolaan data penelitian di bawah ini:



Gambar 4.1. Hasil Uji Hipotesis

Sumber :Hasil olah data *SmartPLS* versi 4.0(diolah).

2. Outer Model

Uji validitas menggunakan *software Smart(PLS)* 4.0 melalui convergent validity dapat di lihat dari hasil nilai *outer loading* dan *loading factor*. Nilai *loading factor* yang mencapai >0.7 yang berarti indikator tersebut dinyatakan valid dan dapat dikatakan ideal dalam

mengukur konstruksinya. Dalam tahap pengukuran nilai *loading factor* >0.5 dan dianggap memadai.

1. Hasil Outer Loading

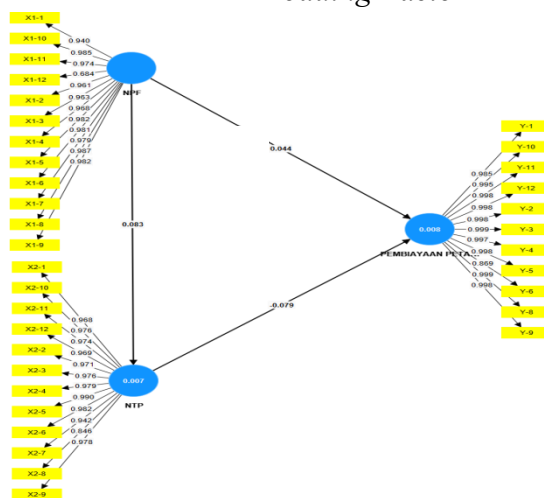
	NPF	NTP	PEMBIAYAAN PETANI
dX1-1	0.940		
X1-10	0.985		
X1-11	0.974		
X1-12	0.684		
X1-2	0.961		
X1-3	0.963		
X1-4	0.968		
X1-5	0.982		
X1-6	0.981		
X1-7	0.979		
X1-8	0.987		
X1-9	0.982		
X2-1		0.968	
X2-10		0.976	
X2-11		0.974	
X2-12		0.969	
X2-2		0.971	
X2-3		0.976	
X2-4		0.979	
X2-5		0.990	
X2-6		0.982	
X2-7		0.942	
X2-8		0.846	
X2-9		0.978	
Y-1			0.985
Y-10			0.995
Y-11			0.998
Y-12			0.998
Y-2			0.998
Y-3			0.999
Y-4			0.997
Y-5			0.998
Y-6			0.869
Y-8			0.999
Y-9			0.998

Sumber :Hasil olah data *SmartPLS* versi 4.0(diolah).

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa hasil nilai *loading factor* di atas 0.5. pada nilai konstruk tertinggi yaitu sebesar 0.999 dan nilai terendah sebesar 0.684. dimana hal

ini menunjukkan semua indikator sudah valid dan memenuhi kriteria *convergent validity* . Nilai *loading factor* yang di gunakan pada penelitian sebesar 0.5. Indikator dinyatakan lulus uji validitas apabila nilai *loading factor* di atas 0.5.

2. Nilai Loading Factor



Gambar:

Sumber :Hasil olah data *SmartPLS* versi 4.0(diolah).

Berdasarkan gambar di atas menunjukkan hasil hubungan indikator terdapat variabel latennya. *Discriminant validity* ditunjukkan dari model pengukuran dengan refleksif di hasilkan berdasarkan *crossloading* pengukuran dengan konstruk.

3. Hasil Nilai Crossloading

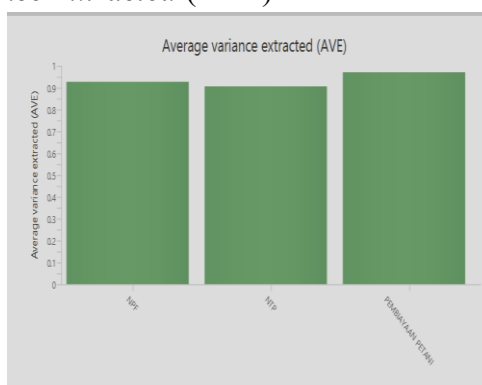
	NPF	NTP	PEMBIAYAAN PETANI
Y-2	-0.078	0.043	0.998
Y-3	-0.078	0.042	0.999
Y-4	-0.078	0.041	0.997
Y-5	-0.078	0.038	0.998
Y-10	-0.077	0.034	0.995
Y-11	-0.074	0.034	0.998
Y-12	-0.074	0.033	0.998
Y-8	-0.073	0.038	0.999
Y-9	-0.073	0.035	0.998
Y-1	-0.072	0.042	0.985
Y-6	-0.056	0.023	0.869
X1-12	0.037	0.684	0.074
X1-6	0.059	0.981	0.045
X1-7	0.061	0.979	0.049
X1-1	0.063	0.940	0.014
X1-5	0.078	0.982	0.036
X1-3	0.081	0.963	0.030
X1-4	0.083	0.968	0.024
X1-2	0.084	0.961	0.018
X1-11	0.086	0.974	0.032
X1-8	0.090	0.987	0.042
X1-9	0.098	0.982	0.039
X1-10	0.103	0.985	0.035
X2-8	0.846	0.030	-0.042
X2-7	0.942	0.059	-0.060

X2-1	0.968	0.108	-0.071
X2-12	0.969	0.077	-0.060
X2-2	0.971	0.098	-0.068
X2-11	0.974	0.070	-0.065
X2-10	0.976	0.069	-0.051
X2-3	0.976	0.092	-0.092
X2-9	0.978	0.072	-0.056
X2-4	0.979	0.097	-0.109
X2-6	0.982	0.065	-0.070
X2-5	0.990	0.078	-0.085

Sumber :Hasil olah data *SmartPLS* versi 4.0(diolah).

Berdasarkan hasil pada tabel dapat di nyatakan bahwa indikator yang di gunakan dalam penelitian telah memiliki *discriminant validity* yang baik dalam menyusun variabel.

4. Nilai Average variance Extracted (AVE)

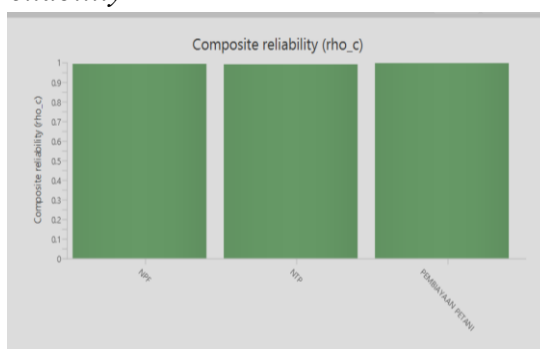


Grafik :

Sumber :Hasil olah data *SmartPLS* versi 4.0(diolah).

Dengan demikian variabel dapat di nyatakan memiliki *discriminant validity* yang baik.

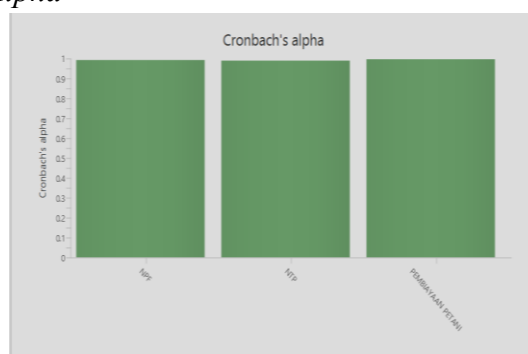
5. Nilai Composite Reliability



Sumber :Hasil olah data *SmartPLS* versi 4.0(diolah).

Composite reliability digunakan untuk menguji nilai reabilitas indikator pada suatu variabel. Berdasarkan hasil nilai *composite reliability* pada gambar di atas, dapat disimpulkan bahwa Suatu variabel dapat memenuhi *composite reliability* apabila mempunyai nilai *composite reliability* >0.5.

6. Nilai *Cronbach's Alpha*



Sumber :Hasil olah data *SmartPLS* versi 4.0(diolah).

Berdasarkan hasil *Cronbach's Alpha* pada gambar di atas, dapat disimpulkan bahwa pada masing-masing variabel penelitian mempunyai nilai >0.7 . dengan demikian dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel memenuhi persyaratan *cronbach's alpha*, sehingga variabel mempunyai tingkat reliabilitas yang tinggi.

3. Inner Model (Structural Model)

Hasil (R^2) di kategorikan baik, apabila mempunyai nilai 0.67 untuk varibel laten dalam model struktural mengindikasikan pengaruh variabel eksogen ke variabel endogen. Sedangkan jika hasilnya sebesar 0.33-0.67 maka dapat di kategorikan sedang. Dan jika hasilnya sebesar 0.19-0.33 maka di kategorikan lemah.

1 Uji Keباikan Model (*Goodness of Fit*)

$$Q^2 = 1 - (1 - R_1^2)(1 - R_2^2)(1 - R_3^2) \dots 1 - R_p^2$$

Berdasarkan pengolahan data yang dilakukan menggunakan program *software smartPLS* 4.0, di peroleh nilai R-Square sebagai berikut :

Tabel ...Hasil R-Square

	R-Square	Adjusted R Square
NPF	0.007	0.001
PEMBIAYAAN PETANI	0.008	-0.005

Sumber :Hasil olah data *SmartPLS* versi 4.0(diolah).

Dari table hasil R-Square di atas dapat di simpulkan variabel NPF menunjukkan nilai R^2 sebesar 0.007. variabel Pembiayaan Petani menunjukkan nilai R^2 sebesar 0.008. di hitung menggunakan persamaan sebagai berikut :

$$Q^2 = 1 - (1 - 0.007^2)(1 - 0.008^2)$$

$$Q^2 = 1 - (1 - 0.007^2) = 1 - (1 - 0.000049)$$

$$Q^2 = (1 - 0.000049) = (1 - 0.000064)$$

$$Q^2 = (1 - 0.000064) = 0.999936$$

$$Q^2 = (1 - 0.000049) = 0.999951$$

$$Q^2 = 0.999951 \times 0.999936 = 0.999887$$

$$Q^2 = 1 - 0.999887 = 0.000113$$

$$Q^2 = 0.000113$$

4. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis di lakukan berdasarkan dari hasil pengujian Inner Model (Model Struktural) yang terdiri dari output r-square, koeficient parameter dan t-statistik. Digunakan untuk melihat sejauh mana suatu hipotesis dapat diterima atau ditolak diantaranya dengan memperhatikan nilai signifikasi, antar kontrak, t-statistik, dan p-values. Pengujian hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan software Smart PLS (Partial Least Square) 4.0. hasil nilai tersebut dapat di lihat dari hasil *bootstrapping. Rules of thumb*. Penelitian ini menggunakan t-statistik >1.96 dengan hasil signifikasi p-values sebesar 0.05 (5%) dengan koefisien beta bernilai positif. Nilai pengujian hipotesis pada penelitian ini dapat di dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel Hasil Path Coefficients

	Sampel Asli (O)	Rata-Rata Sampel (M)	Standar Deviasi (STDEV)	Deviasi (STDEV) T Statistik (O/STDEV)	P Values
NPF -> NTP	0.083	0.084	0.092	0.907	0.364
NPF -> PEMBIAYAAN PETANI	0.044	0.057	0.047	0.934	0.351
NTP -> PEMBIAYAAN PETANI	-0.079	-0.078	0.040	1.960	0.050

Sumber :Hasil olah data *SmartPLS* versi 4.0(diolah).

Berdasarkan hasil data di atas dapat diketahui bahwa hubungan antar variabel yaitu sebagai berikut :

1. Hubungan antara variabel None Performing Finance (X1) terhadap Nilai Tukar Petani (X2) menghasilkan nilai T-hitung, sebesar 0.907 dan nilai signifikasi sebesar 0.364. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel None Performing Finance tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Nilai Tukar petani. Hal ini dikarenakan nilai signifikasi p value $0.364 > 0.05$. pada penelitian ini maka hipotesis 1 tidak berpengaruh signifikan. Hipotesis ditolak.
2. Hubungan antara variabel None Performing Finance (X1) terhadap Pembiayaan Petani (Y) menghasilkan nilai T-hitung sebesar 0.934 dan nilai signifikasi sebesar 0.351. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel None Performing Finance tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Pembiayaan Petani. Hal ini dikarenakan nilai signifikasi p value $0.351 > 0.05$. pada penelitian ini maka hipotesis 2 tidak berpengaruh signifikan. Hipotesis ditolak.
3. Hubungan antara variabel Nilai Tukar Petani (X2) terhadap Pembiayaan Petani (Y) menghasilkan nilai T-hitung sebesar 1.960. dan nilai signifikasi sebesar 0.050. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Nilai Tukar Petani berpengaruh signifikan terhadap variabel Pembiayaan Petani. Hal ini dikarenakan nilai signifikasi p value $0.050 < 0.05$. pada penelitian ini maka hipotesis 3 berpengaruh signifikan. Hipotesis diterima.

Pembahasan

1. Pengaruh *None Performing Finance* terhadap Nilai Tukar Petani

Berdasarkan hasil pengelolaan data diatas dengan menggunakan *software SmartPLS4.0* Hasil dari *Path Coefficient* menunjukkan bahwa H_{a1} ditolak dan H_{01} diterima. Hal tersebut didasarkan pada hasil nilai dari *None Performing Finance* (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Tukar Petani. Hal ini dilihat hasil pada pengujian dengan metode bootstrapping yang menunjukkan bahwa hubungan variabel langsung antara *none performing finance* (X1) terhadap nilai tukar petani (X2) 0.083 atau 0.83%. nilai T-statistik pada hubungan antar konstruk ini sebesar 0.907 serta nilai p value sebesar 0.364 lebih besar dari 0.05. sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis tidak berpengaruh signifikan antara *none performing finance* terhadap nilai tukar petani.

Tidak adanya hubungan yang kuat antara *none performing finance* dengan nilai tukar petani dikarenakan jumlah pembiayaan dan NPF sektor pertanian tampak tidak sejalan dan tidak reponsif berpengaruh terhadap NTP dimana masing-masing variabel tidak signifikan. hasil ini menjelaskan bahwa akses yang dilewati petani dari sisi NTP dalam memperoleh pembiayaan Bank Syariah tidak berpengaruh signifikan dalam jangka pendek. Untuk itu kebijakan alokasi pembiayaan sektor pertanian tidak mempertimbangkan perubahan NTP dalam periode waktu yang singkat dan dapat diduga skim pembiayaan sektor pertanian Bank Syariah mengambil jangka waktu masa pembiayaan dalam jangka panjang.¹³

Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Hafiizh Maulana dan Evy Iskandar (2018) yang menyatakan hubungan pembiayaan sektor pertanian dengan nilai tukar petani secara umumnya dilakukan menggunakan mekanisme transisi dalam kebijakan jangka panjang. Maka tidak menutup kemungkinan fokus dalam kebijakan jangka panjang dalam mempertimbangkan aspek nilai tukar petani. dalam merespon kebijakan pembiayaan sektor pertanian dapat mengalami transmisi pada periode waktu jangka panjang yang diikuti oleh risiko nilai NPF pada sektor pertanian. Sektor pertanian juga dihadapkan pada resiko yang tinggi dengan adanya tingkat NPF yang tinggi dapat mempengaruhi alokasi perbankan dalam menyalurkan pembiayaan sektor pertanian.¹⁴

2. Pengaruh *None Performing Finance* terhadap Pembiayaan Petani

Berdasarkan hasil pengelolaan data diatas dengan menggunakan *software SmartPLS4.0* Hasil dari *Path Coefficient* menunjukkan bahwa H_{a2} ditolak dan H_{02} diterima. Hal tersebut didasarkan pada hasil nilai dari *None Performing Finance* (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Pembiayaan petani (Y). Hal ini dilihat hasil pada pengujian dengan metode bootstrapping yang menunjukkan bahwa hubungan variabel langsung antara *none performing finance* (X1) terhadap Pembiayaan petani (Y) 0.044 atau 0.44%. nilai T-statistik pada hubungan antar konstruk ini sebesar 0.934 serta nilai p value sebesar 0.351 lebih besar dari 0.05. sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis tidak berpengaruh signifikan antara *none performing finance* terhadap pembiayaan petani.

¹³ Keumala, C. M., & Zainuddin, Z. (2018). "Indikator Kesejahteraan Petani melalui Nilai Tukar Petani (NTP) dan Pembiayaan Syariah sebagai Solusi". *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 9(1), 129–149.

¹⁴ Hafiizh Maulana dan Evy Iskandar, "Analisis Integrasi Pembiayaan Sektor Pertanian dan Nilai Tukar Petani di Indonesia" *Jurnal Ekonomi Regional Unimal*, Volume 01, No.3. (2018)

Tidak adanya hubungan yang kuat antara Non Performing Financig terhadap pembiayaan petani hal ini didasarkan Non Performing Financing (NPF) merupakan suatu kondisi atau masalah dimana pengembalian pembiayaan oleh nasabah kepada pihak bank mengalami rasio kegagalan sehingga pihak bank mengalami kerugian. Semakin tinggi nilai rasio NPF maka semakin tinggi pula risiko pembiayaan yang ditanggung oleh bank. Dengan melalui aturan Bank Syariah menetapkan aturan yang dapat mengatasi risikio pembiayaan bermasalah yaitu dengan menetapkan kebijakan cadangan penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP) yang dibentuk sesuai kkriteria kualitas pembiayaan. Hal diatas yang menyebabkan NPF tidak berpengaruh terhadap Pembiayaan Bank Umum Syariah.¹⁵

Peneliti sebelumnya yaaitu Satrija Prajna Essa,Dian Imanina Burhany, dan M. Edman Syarief (2022). Menyatakan bahwa NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap sektor pertanian oleh BPRS. Hal tersebut dikarenakan adanya faktor-faktor yang tidak dapat di prediksi. Sehingga dapat mengganggu proses bisnis yang dilakukan nasabah. NPF terjadi ketika pembiayaan sudah disalurkan kepada pihak petani. Dalam analisisnya sudah di prediksi oleh banyaknya aspek. Namun faktor eksternal yang di luar kemampuan dari pihak BPRS menjadi faktor yang cukup sulit dalam memitigasi risiko yang ada.

Faktor utamanya dalam risiko kegagalan pembayaran pembiayaan adalah kemampuan *repayment* yang dimiliki petani masih rendah karena hasil pertanian yang mempunyai tingkat daya tahan rendah. dengan adanya hal itu petani membutuhkan pengepul yang siap untuk membeli hasil langsung panen darp para petani. Sehingga dapat melakukan sisitem pembayaran kepada para pihak BPRS. Guna meminimalisir gagal bayar, diharapkan petani mampu membentuk sebuah laporan keuangan yang baik, hal ini dikarenakan kemampuan membuat laporan keuangan yang masih rendah oleh petani kolaborasi dengan pihak BPRS untuk membantu membuat laporan keuangan.¹⁶

3. Pengaruh Nilai Tukar Petani Finance terhadap Pembiayaan Petani

Berdasarkan hasil pengelolaan data diatas dengan menggunakan *software SmartPLS4.0* Hasil dari *Path Coefficient* menunjukkan bahwa Ha3 diterima dan H03 ditolak. Hal tersebut didasarkan pada hasil nilai dari Nilai Tukar Petani (X2) berpengaruh signifikan terhadap Nilai Pembiayaan petani (Y). Hal ini dilihat hasil pada pengujian dengan metode bootstrapping yang menunjukkan bahwa hubungan variabel langsung antara Nilai Tukar Petani(X1) terhadap Pembiayaan petani (Y) 0.079. nilai T-statistik pada hubungan antar konstruk ini sebesar 1.960 serta nilai p value sebesar 0.050 lebih kecil dari 0.05. sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis berpengaruh signifikan antara Nilai Tukar Petani terhadap Pembiayaan petani.

Adanya hubungan signifikan positif antara Nilai Tukar Petani terhadap Pembiayaan Petani didasarkan pada angka NTP yang dilihat dari nilai indkcatior mengenai tingkat daya beli masyarakat/petani. Hal ini dilakukan dalam mengukur kesejahteraan petani secara nominal meningkat, semakin tinggi nilai tukar petani,semakim tinggi pula tingkat

¹⁵ Andre, A., & Alvin, Y. (2022). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Syariahsektor Agrikultur Pada Bank Umum Syariah (BUS) Periode 2015-2020* (INASJIF), <https://journal.uinsi.ac.id/index.php/INASJIF/index>

¹⁶ Satrija Prajna Essa,Dian Imanina Burhany, dan M. Edman Syarief. (2022). *Analisis Pembiayaan Sektor Pertanian pada BPRS Perpektif Ksesjahteraan dan Risiko* (JMBK).

kesejahteraan petani yang akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi. Misalnya tingkat kenaikan Nilai Tukar Petani meningkat maka perubahan kurs mata uang yang semakin meningkat menyebabkan produk pertanian sangat murah diluar negeri, namun semakin mahal di dalam negeri. Dengan adanya Nilai Tukar Petani ini, petani dapat mengembangkan usaha pertanian sehingga dapat memenuhi kebutuhan dan dapat mengembangkan usaha pertanian sehingga mampu mendapatkan kesejahteraan dengan layak.¹⁷

KESIMPULAN

1. Berdasarkan hasil penelitian, hasil uji dari Path Coefficient menunjukkan bahwa Ha1 ditolak dan H01 diterima. Hal tersebut didasarkan pada hasil nilai dari *None Performing Finance* (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Tukar Petani. Hal ini dilihat hasil pada pengujian dengan metode bootstrapping yang menunjukkan bahwa hubungan variabel langsung antara *none performing finance* (X1) terhadap nilai tukar petani (X2) 0.083 atau 0.83%. nilai T-statistik pada hubungan antar konstruk ini sebesar 0.907 serta nilai p value sebesar 0.364 lebih besar dari 0.05. sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis tidak berpengaruh signifikan antara *none performing finance* terhadap nilai tukar petani. Tidak adanya hubungan yang kuat antara *none performing finance* dengan nilai tukar petani dikarenakan jumlah pembiayaan dan NPF sektor pertanian tampak tidak sejalan dan tidak reponsif berpengaruh terhadap NTP dimana masing-masing variabel tidak signifikan . hasil ini menjelaskan bahwa akses yang dilewati petani dari sisi NTP dalam memperoleh pembiayaan Bank Syariah tidak berpengaruh signifikan dalam jangka pendek. Untuk itu kebijakan alokasi pembiayaan sektor pertanian tidak mempertimbangkan perubahan NTP dalam periode waktu yang singkat dan dapat diduga skim pembiayaan sektor pertanian Bank Syariah mengambil jangka waktu masa pembiayaan dalam jangka panjang.
2. Hasil dari uji *Path Coefficient* menunjukkan bahwa Ha2 ditolak dan H02 diterima. Hal tersebut didasarkan pada hasil nilai dari *None Performing Finance* (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Pembiayaan petani (Y). Hal ini dilihat hasil pada pengujian dengan metode bootstrapping yang menunjukkan bahwa hubungan variabel langsung antara *none performing finance* (X1) terhadap Pembiayaan petani (Y) 0.044 atau 0.44%. nilai T-statistik pada hubungan antar konstruk ini sebesar 0.934 serta nilai p value sebesar 0.351 lebih besar dari 0.05. sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis tidak berpengaruh signifikan antara *none performing finance* terhadap pembiayaan petani. Tidak adanya hubungan yang kuat antara *Non Performing Financing* terhadap pembiayaan petani hal ini didasarkan *Non Performing Financing* (NPF) merupakan suatu kondisi atau masalah dimana pengembalian pembiayaan oleh nasabah kepada pihak bank mengalami rasio kegagalan sehingga pihak bank mengalami kerugian. Semakin tinggi nilai rasio NPF maka semakin tinggi pula risiko pembiayaan yang ditanggung oleh bank.

¹⁷ Cut Muftia Keumala. & Zamami Zainuddin. (2018). *Indikator Kesejahteraan Petani Melalui Nilai Tukar Petani* (EKONOMICA), <http://journal.walisongo.ac.id/index.php/economica>.

3. Hasil dari uji *Path Coefficient* menunjukkan bahwa H_{a3} diterima dan H_{03} ditolak. Hal tersebut didasarkan pada hasil nilai dari Nilai Tukar Petani (X_2) berpengaruh signifikan terhadap Nilai Pembiayaan petani (Y). Hal ini dilihat hasil pada pengujian dengan metode bootstrapping yang menunjukkan bahwa hubungan variabel langsung antara Nilai Tukar Petani (X_1) terhadap Pembiayaan petani (Y) 0.079. nilai T-statistik pada hubungan antar konstruk ini sebesar 1.960 serta nilai p value sebesar 0.050 lebih kecil dari 0.05. sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis berpengaruh signifikan antara Nilai Tukar Petani terhadap Pembiayaan petani. Adanya hubungan signifikan positif antara Nilai Tukar Petani terhadap Pembiayaan Petani didasarkan pada angka NTP yang dilihat dari nilai indikator mengenai tingkat daya beli masyarakat/petani. Hal ini dilakukan dalam mengukur kesejahteraan petani secara nominal meningkat, semakin tinggi nilai tukar petani, semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan petani yang akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi. Misalnya tingkat kenaikan Nilai Tukar Petani meningkat maka perubahan kurs mata uang yang semakin meningkat menyebabkan produk pertanian sangat murah diluar negeri, namun semakin mahal di dalam negeri. Dengan adanya Nilai Tukar Petani ini, petani dapat mengembangkan usaha pertanian sehingga dapat memenuhi kebutuhan dan dapat mengembangkan usaha pertanian sehingga mampu mendapatkan kesejahteraan dengan layak.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyes, P. & Nurnasrina. Nurlaili (Eds). (2018). *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah. Accounting and Digital Finance*, 1(3), hlm. 221-237. <https://doi.org/10.53088/jadfi.v1i3.188>
- Ahmad, F.A.(2018). *Manajemen Risiko Terhadap Pembiayaan Murabahah di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah*. Az Zarqa': Jurnal Hukum Islam Dan Bisnis,10(2),223-251
- Akbar. C, Eril, Abdullah, M.W., & Awaluddin, M. (2022). *Manajemen Risiko Di Perbankan Syariah. Milkiyah: Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 1(2), 51-56.
- Akbar. C, Eril, Abdullah, M.W., & Awaluddin, M. (2022). *Manajemen Risiko Di Perbankan Syariah. Milkiyah: Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 1(2), 51-56.
- Andrianto Dan Anang Firmansyah, *Manajemen Bank Syariah (Implementasi Teori Dan Praktik)*, (Surabaya: Qiara Media, 2019), hal. 238.
- Anwar, M., Nidar, S. R., Komara, R., & Layyinaturobaniyah, L. (2020). *Rural bank efficiency and loans for micro and small businesses: evidence from West Java Indonesia*. International Journal of Emerging Markets, 15(3), 587–610
- Aziza Hanifa Khairunnisa, N. L. (2018). *Efisiensi Pembiayaan Bank Pembiayaan Rakyat . AFEBI Islamic Finance and Economic Review (AIFER)* , 15-27.

Badan Pusat Statistik 2019

Badan Pusat Statistik (BPS), <https://searchengine.web.bps.go.id/search?mfd=1807&q=Grafik+bprs&content=table&page=1&title=0&from=all&to=all&sort=relevansi>.

Bambang Rianto Rustam, *Manajemen Risiko Perbankan Syariah di Indonesia*, Jakarta: Salemba Empat, 2013, hlm. 44 – 45

Damayanti, R., & Rofiuddin, M. (2021). *Mengukur profitabilitas dengan non performing*

Dwi Yunianto, *Analisis pertumbuhan dan kepadatan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi*, Forum Ekonomi, vol 23 no 4, (2021), hlm. 687–98, <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/FORUMEKONOMI>.

financing sebagai variabel intervening pada Bank Umum Syariah. Journal of

Firdasya, & Yasin. (2022). *Strategi Meminimalisasi Pembiayaan Murabahah Bermasalah di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus BPRS Lantabur Tebuireng KC Sidoarjo)*. Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen (JIKEM), 2(1), 1485–1494.

Hafidz, F., & Arifin, J. (2021). *Journal of Islamic Economic Studies*. Artikel ini meneliti implementasi pembiayaan mudharabah pada bank syariah dan dampaknya terhadap nasabah.

Hafizh Maulana dan Evy Iskandar, “*Analisis Integrasi Pembiayaan Sektor Pertanian dan Nilai Tukar Petani di Indonesia*” Jurnal Ekonomi Regional Unimal, Volume 01, No.3. (2018)

Hamonangan. (2020). Analisis Penerapan Prinsip 5C Dalam Penyaluran Pembiayaan Pada Bank Muamalat KCU Padangsidempuan. Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi), 4(2), 454–466.

<https://doi.org/10.58176/akasyah.v1i2.370>

<https://ummaspul.e-journal.id/JKM/article/view/3654/1266>

<https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/Pages/Statistik-Perbankan-Syariah---Januari-2020.aspx>.

Imam Wahyudi, dkk, *Manajemen Risiko Bank Islam*, Jakarta: Salemba Empat, 2013, hlm. 59

Islam, 3(5), 854–867. <https://doi.org/10.47467/elmal.v3i5.1133>

Jamilah, S. Tarumun dan Djaimi. *Analisis Faktor Faktor Dominan Yang Mempengaruhi Ekonomi Rumah tangga Petani Padi Sawah Di Kecamatan Sungai Mandau Kabupaten Siak*. Jurnal Dinamika Pertanian Volume 34 (1) : 1-10 Kementerian Pertanian. 2019. Pembangunan Pertanian & Keterbukaan IP. Kementerian Pertanian Republik Indonesia. Jakarta

K., & Naruri, M. D. (2022). *Analisis Kesejahteraan Petani Tahun 2022*. https://satudata.pertanian.go.id/assets/docs/publikasi/Analisis_Kesejahteraan_Petani_2022.pdf

- Kadir, R. D., & Rahman, S. (2022). *Dampak Covid-19 Terhadap Kinerja Keuangan Bank Pembiayaan Rakyat (BPR) Syariah Di Indonesia*. *AKASYAH: Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Audit Syariah*, 1(2), 16–23. Keuangan. Duta Media Publishing. 2019.
- Keumala, C. M., & Zainuddin, Z. (2018). “Indikator Kesejahteraan Petani melalui Nilai Tukar Petani (NTP) dan Pembiayaan Syariah sebagai Solusi”. *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 9(1), 129–149.
- Komalasari, W. B., Sabarella, Manurung, M., Sehusman, Supriyati, Y., Rinawati, Seran, M. Rachmat, *Perumusan Kebijakan Nilai Tukar Petani dan Komoditas Pertanian*, Pusat Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian, 2020, hal.36
- Muhammad Alba Jili, *Pengaruh Sukuk Inflasi Dan Bi Rate Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional Pada Masa Pandemi Covid 19*, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, (2023),.15-106
- Muhammad, R., & Nawawi, M. (2022). *Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia Sebelum dan selama Pandemi Covid-19*. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis*
- Muhyiddin, Muhammad. “Pengaruh Financing to Deposit Rasio (FDR), Non Performing Financing (NPF), dan Gross Domestic Product (GDP) Terhadap ROA Bank Rakyat Indonesia (BRI) Syariah periode 2012-2018”. Skripsi: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. 2019
- Muttaqin, H. M., Kosim, A. M., & Devi, A. (2021). *Peranan Perbankan Syariah Dalam Mendorong Usaha Mikro Kecil dan Menengah Dimasa Pandemi Covid-19*. *ElMal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 2(1), 110–119.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Laporan Surveillance “Perbaikan Indonesia LSPI TW II-2023”
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). *Laporan Kinerja OJK Triwulan II,II,III,IV. Tahun 2019 sampai 2023*.
- Putri & Wirman (2021): “Pengaruh CAR, ROA dan NPF Terhadap Pembiayaan Murabahah” 1-15
- Putri & Wirman (2021): “Pengaruh CAR, ROA dan NPF Terhadap Pembiayaan Murabahah” 1-15
- Putri, A., & Wirman, W. (2021). *Pengaruh CAR, ROA dan NPF Terhadap Pembiayaan Murabahah*. *COMPETITIVE Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 83. <https://doi.org/10.31000/competitive.v5i2.4237>
- Rahmah Nur Dongoron, *Pengaruh Sukuk Korporasi Dan Total Aset Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 2016 – 2020*, Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2021,

- Rahwani, N. (2022). *Peran Inklusif Keuangan terhadap Pengusaha UMKM Perempuan di Kota Padangsidempuan (Studi Kasus Pedagang di Pasar Sangkumpul Bonang Kota Padangsidempuan)* [IAIN Padangsidempuan].
- Ramadhan, T., & Lestari, N. (2019). “*Peran Pembiayaan Syariah dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani di Pedesaan*”. *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*.
- Saskia Rizka Rinanda, *Pengaruh Saham Syariah, Sukuk Dan Reksadana Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional Tahun 2013-2017*, Skripsi Jakarta, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018, hlm. 1-80.
- Septina, Aldila. *Analisis Laporan Keuangan: Konsep Dasar dan Deskripsi Laporan terhadap Hasil Produksi Jagung di Sumatera Utara*. Universitas Sumatera Utara.
- Turmudi, M. (2017). *Pembiayaan Mikro BRI Syariah: Upaya Pemberdayaan dan Peningkatan UMKM oleh BRI Syariah Cabang Kendari*. *Jurnal Studi Ekonomi dan Bisnis Islam*.
- Ulfi Hidayah, A. A. (2020). *Analisis Efisiensi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)* . IHTIYATH Jurnal Manajemen Keuangan Syariah Vol 4 No 2 2020, 1-13.
- Ummu Salamah, *Pengantar Ilmu Sejahtera*,(Bandung : Insan Akademika, 2012), hal.01
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998: tentang perubahan atas UU No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan. Jakarta.
- Andre, A., & Alvin, Y. (2022). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Syariah Sektor Agrikultur Pada Bank Umum Syariah (BUS) Periode 2015-2020* (INASJIF), <https://journal.uinsi.ac.id/index.php/INASJIF/index>
- Satrija Prajna Essa, Dian Imanina Burhany, dan M. Edman Syarif. (2022). *Analisis Pembiayaan Sektor Pertanian pada BPRS Perspektif Kesejahteraan dan Risiko* (JMBK).
- Cut Muftia Keumala. & Zamami Zainuddin. (2018). *Indikator Kesejahteraan Petani Melalui Nilai Tukar Petani* (EKONOMICA), <http://journal.walisongo.ac.id/index.php/economica>.
- Aulia, S. S., Rimbodo, D. S., & Wibowo, M. G. (2021). *Faktor-faktor yang Memengaruhi Nilai Tukar Petani (NTP) di Indonesia*. *JEBA (Journal of Economics and Business Aseanomics)*, 6(1): 4459. <https://doi.org/10.33476/j.e.b.a.v6i1.1925>